

GAMBARAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) DR H CHASAN BOESOIRIE TERNATE TAHUN 2017-2018

Description of sectio caesarean at Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate General Hospital in 2017-2018

Muhammad Irwan Sulaiman¹, Fadhilah Armaijn², Agung Tri Laksono³

^{1,2}Departemen Obstetri Dan Gynekologi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

³Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

* Email : tryagung4@gmail.com

ABSTRACT

Level of sectio caesarean in Indonesia sample were 17,6 % from 78,736 mother gave birth of last five years from 34 province. The result study of Saniasa Luba at RSIA Sitti Fatimah Makassar in 2018 said that, from 498 patients with sectio caesarean , the most common of patients with sectio caesarean history before they are 105 patient (21,8%) and patient with indication breech 63 patient (12,65%). To find out the description of the occurrence of sectio caesarean at Dr. H Chasan Boesoirie Ternate General Hospital in 2017-2018. This study used description design with secondary data of patient's medical record. Sample of this research were all mother gave birth which used sectio caesarean at Dr.H Chasan Boesoirie Ternate General Hospital In 2017 with 620 sectio caesarean case and 2018 with 880 sectio caesarean case. This study used total sampling technique. The result of study from 620 and 880 case of sectio caesarean with mother factor as the most common (67%) and fetus factor (33%). Sectio caesarean of the highest were mother's with parity multipara (72%) and mother's with parity grandemultipara as at list (9%). Proportion of mother gave birth with sectio caesarean based on socio demography factor in 2017 with rate of age group were 20-35 years of age (74%) and (71%) in 2018. The last educational was high school in 2017 (53%) and 48 % in 2018. The occupational was housewife with 63% in 2017 and 6% in 2018.

Keywords: medical indication, Parity, Sectio caesarean

ABSTRAK

Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 17,6% sampel dari 78.736 ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 34 provinsi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniasa Luba di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 498 orang yang melakukan *sectio caesarea*, yang paling banyak terjadi adalah riwayat *sectio caesarea* sebelumnya yaitu sebanyak 105 orang 21,08%, disusul dengan kelainan letak sebanyak 63 orang 12,65%. Untuk mengetahui gambaran kejadian *sectio caesarea* Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018. Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang terdapat dalam rekam medis pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan dengan *sectio caesarea* di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017 sejumlah 620 kasus *Sectio caesarea* dan tahun 2018 sejumlah 880 kasus *Sectio caesarea*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian pada tahun 2017 dan 2018 didapatkan 620 dan 880 kasus *sectio caesarea* dengan faktor ibu terbanyak yaitu (67%) sedangkan sisanya faktor janin (33%). *sectio caesarea* banyak terjadi pada ibu dengan paritas multiparapara sebanyak (72%) sedangkan paling sedikit ibu dengan paritas grandemultipara sebanyak (9%). Proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan faktor sosiodemografi tahun 2017 pada umur 20-35 tahun 74% dan tahun 2018 pada umur 20-35 tahun 71% , SMA tahun 2017 53% dan tahun 2018 SMA 48%, IRT tahun 2017 63% dan tahun 2018 IRT 60%.

Kata Kunci : Indikasi Medis, Paritas, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (hysterotomy). *Sectio caesarea* memiliki efek samping antara lain beberapa hari pertama pasca persalinan akan menimbulkan rasa nyeri yang hebat pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang kadarnya berbeda-beda pada setiap ibu.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Sedangkan menurut data yang di dapatkan pada tahun 2018 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar dan peningkatan ini merupakan masalah kesehatan masyarakat (*public health*). Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 17,6% sampel dari 78.736 ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 34 provinsi. Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau *sectio caesarea* adalah 17,6% dengan tertinggi pada provinsi DKI Jakarta 31,1% sedangkan terendah pada provinsi Papua 6,7%, dan Maluku Utara 9,4%. Mengenai proses persalinan yang dialami. Proporsi persalinan dengan *sectio caesarea* menurut karakteristik, menunjukkan proporsi tertinggi pada ibu yang menyelesaikan pendidikan D1-D3/pendidikan tinggi (PT) nya 33,2%, terendah pada ibu yang tidak tamat SD 8,9%, menurut pekerjaannya tertinggi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) 33,6%, terendah pada ibu yang tidak bekerja 16,8%, tinggal di perkotaan 22,1% dan pedesaan 12,4%, dengan kelompok umur tertinggi 40-44 tahun 24,7%, terendah pada umur 50-54 tahun 4,4%. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan.²

Adapun hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate tercatat, pada tahun 2017 dengan jumlah 2204 persalinan, 620 atau 28,1% dengan *sectio caesarea*, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah 2600 persalinan, 880 atau 33,8% dengan *sectio caesarea*.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniasa Luba di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 498 orang yang melakukan *sectio caesarea*, yang paling banyak terjadi adalah riwayat *sectio caesarea* sebelumnya yaitu sebanyak 105 orang 21,08%, disusul dengan kelainan letak sebanyak 63 orang 12,65%.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandi di RSUD Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2011, menunjukkan bahwa dari 587 orang yang melakukan *sectio caesarea* terdapat 340 kasus rujukan dan 247 kasus non rujukan, dengan indikasi medis yang paling banyak terjadi adalah disproporsi sepalopelvik yaitu sebanyak 83 orang 14,1%, disusul dengan kelainan letak dan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya dengan jumlah 76 orang 12,9%.⁵

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kejadian *sectio caesarea* Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018.

METODE

Desain, Tempat Dan Waktu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan bertempat di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan persalinan dengan cara *sectio caesarea* tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua ibu hamil yang melakukan *sectio caesarea* di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan pada data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dengan cara melihat rekam medik pasien karena data sekunder tersebut dikumpulkan untuk melihat hasil tentang indikasi medis. Data sekunder tersebut diambil dari seluruh ibu yang telah melakukan persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2017-2018 di RSUD Dr H Chasan Boesoirie.

Analisis data

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan cara analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk memperlihatkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang akan diteliti.

HASIL

Hasil penelitian sampel yang didapatkan sejumlah 1500 orang yang terdiri dari tahun 2017 sebanyak 620 orang dan tahun 2018 sebanyak 880 orang.

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan umur ibu saat melakukan persalinan *sectio caesarea* yang terdapat pada tabel 1 (terlampir) pada tahun 2017 paling banyak pada umur 20-35 sebanyak 456 orang (74%), disusul dengan umur ibu >35 tahun sebanyak 103 orang (17%) dan paling sedikit pada umur ibu <20 tahun sebanyak 61 orang (10%). Sedangkan pada tahun 2018 paling banyak pada umur 20-35 sebanyak 621 orang (71%), disusul dengan umur ibu > 35 tahun sebanyak 161 orang (18%) dan paling sedikit pada umur ibu <20 tahun sebanyak 98 orang (11%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan riwayat obstetri yang terdapat pada tabel 2 (terlampir) pada tahun 2017 paling banyak pada ibu dengan riwayat multipara sebanyak 447 orang (72%), disusul oleh primipara sebanyak 120 orang (19%), dan paling sedikit pada ibu dengan riwayat obstetri grandemultipara sebanyak 53 orang (9%). Sedangkan tahun 2018 paling banyak pada ibu dengan riwayat multipara sebanyak 542 orang (62%), disusul oleh primipara sebanyak 240 orang (27%), dan paling sedikit pada ibu dengan riwayat obstetri grandemultipara sebanyak 98 orang (11%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan pekerjaan yang terdapat pada tabel 3 (terlampir) tahun 2017 paling banyak adalah ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 388 orang (63%), disusul oleh ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 1566 orang (25%) dan paling sedikit adalah ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 76 orang (12%). Sedangkan pada tahun 2018 paling banyak adalah ibu yang mempunyai pekerjaan IRT sebanyak 531 orang (60%), disusul oleh ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS sebanyak 237 orang (27%) dan paling sedikit adalah ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 112 orang (13%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang terdapat pada tabel 4 (terlampir) tahun 2017, paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 328 orang (53%), disusul tingkat pendidikan S1 sebanyak 152 orang (25%), D3 sebanyak 61 orang (10%), SMP sebanyak 51 orang (8%) dan paling sedikit pada tingkat pendidikan SD sebanyak 28 orang (5%). Sedangkan pada tahun 2018, paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 425 orang (48%), disusul tingkat pendidikan S1 sebanyak 247 orang (28%), D3 sebanyak 91 orang (10%), SMP sebanyak 72 orang (8%) dan paling sedikit pada tingkat pendidikan SD sebanyak 45 orang (5%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan biaya yang digunakan ibu saat melakukan persalinan *sectio caesarea* yang terdapat pada tabel 5 (terlampir) pada tahun 2017 paling banyak dengan menggunakan asuransi sebanyak 518 orang (84%), dan umum sebanyak 102 orang (16%). Sedangkan pada tahun 2018 paling banyak dengan menggunakan asuransi sebanyak 736 orang (84%), dan umum sebanyak 144 orang (16%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan rujukan saat melakukan persalinan *sectio caesarea* yang terdapat pada tabel 6 (terlampir) pada tahun 2017 paling banyak adalah kasus rujukan sebanyak 418 orang (67%), dan bukan rujukan 202 orang (33%). Sedangkan pada tahun 2018 paling banyak adalah kasus rujukan sebanyak 586 orang (67%), dan bukan rujukan 294 orang (33%).

Distribusi kejadian *sectio caesarea* berdasarkan indikasi medis yang terdapat pada tabel 7 (terlampir) pada tahun 2017, tampak bahwa indikasi dilakukan *sectio caesarea* terbanyak adalah karena riwayat *sectio caesarea* sebelumnya sebanyak 142 orang (23%), disusul dengan CPD sebanyak 94 orang (15%), KPD sebanyak 89 orang (14%), kelainan letak sebanyak 78 orang (13%), induksi gagal sebanyak 66 orang (11%), bayi besar sebanyak 39 orang (6%), gawat janin sebanyak 38 orang (6%), kelainan plasenta sebanyak 26 orang (4%), serotinus sebanyak 23 orang (4%) dan paling rendah lainnya yaitu meliputi Pre Eklampsia Berat (PEB), Eklampsia, dan penyakit yang lain yang diderita ibu selama kehamilan sebagai penyulit sebanyak 25 orang (4%). Sedangkan pada tahun 2018, indikasi dilakukan *sectio caesarea* terbanyak adalah karena riwayat *sectio caesarea* sebelumnya sebanyak 246 orang (28%), disusul dengan CPD sebanyak 108 orang (12%), kelainan letak 104 orang (12%), induksi gagal sebanyak 92 orang (10%), KPD sebanyak 84 orang (10%), gawat janin sebanyak 78 orang (9%), kelainan plasenta sebanyak 53 orang (6%), bayi besar sebanyak 42 orang (5%), serotinus sebanyak 41 orang (5%) dan paling rendah lainnya yaitu meliputi PEB, Eklampsia, dan penyakit yang lain yang diderita ibu selama kehamilan sebanyak 32 orang (4%).

Distribusi *sectio caesarea* berdasarkan indikasi medis dari faktor ibu yang terdapat pada tabel 8 (terlampir) pada tahun 2017, paling banyak yaitu karena riwayat *sectio caesarea* sebanyak 142 orang (34%), disusul dengan panggul sempit atau CPD sebanyak 94 orang (23%), KPD sebanyak 89 orang (21%), induksi gagal sebanyak 66 orang (16%) dan yang paling sedikit lainnya yaitu penyakit yang diderita ibu sebanyak 25 orang (6%). Sedangkan pada tahun 2018, paling banyak yaitu karena riwayat *sectio caesarea* sebanyak 246 orang (44%), disusul dengan panggul sempit atau CPD sebanyak 108 orang (19%), induksi gagal sebanyak 92 orang (16%), KPD sebanyak 84 orang (21%), dan yang paling sedikit lainnya yaitu penyakit yang diderita ibu sebanyak 32 orang (6%).

Distribusi *sectio caesarea* berdasarkan indikasi medis dari faktor janin yang terdapat pada tabel 9 (terlampir) pada tahun 2017, paling banyak terjadi yaitu kelainan letak janin sebanyak 78 orang (38%), disusul bayi besar dan gawat janin masing-masing sebanyak 39 orang (19%), plasenta previa sebanyak 26 (13%) dan yang paling sedikit adalah serotinus sebanyak 23 orang (11%), sedangkan pada tahun 2018, paling banyak terjadi yaitu kelainan letak janin sebanyak 104 orang (33%), disusul gawat janin sebanyak 78 orang (25%), plasenta previa sebanyak 53 (17%), dan yang paling sedikit adalah bayi besar dan serotinus sebanyak 42 orang (13%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *sectio caesarea* berdasarkan umur menunjukkan bahwa terbesar pada kelompok 20-35 tahun 2017 sebanyak 456 orang (74%), disusul umur >35 tahun sebanyak 103 orang (17%) dan terkecil pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 61 orang (10%) dan pada tahun 2017 data yang di dapat yaitu pada umur 20-35 tahun sebanyak 621 orang (71%), disusul umur >35 tahun sebanyak 161 orang (18%) dan terkecil pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 98 orang (11%).

Berdasarkan literatur bahwa umur reproduksi optimal seorang ibu antara 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan umur dibawah dan di atas umur tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan dan persalinan. Hal ini terjadi karena adanya faktor risiko yang lain yang menyebabkan berbagai penyulit pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan janinnya. Penyulit yang timbul pada saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap cara terbaik untuk melahirkan janin. Penyulit tersebut seperti kelainan letak, ketuban pecah dini, CPD, plasenta previa, penyakit penyerta dan fetal distress.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Evita Sartika pada tahun 2015 dengan proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan umur terbesar pada kelompok 20-35 tahun sebanyak 63 orang (81.8%) dan terkecil pada kelompok umur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 14 orang (18,2%).¹⁷

Proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan paritas pada tahun 2017 terbesar adalah ibu dengan multipara sebanyak 447 orang (72%) dan terkecil pada ibu dengan grandemultipara sebanyak 53 orang (9%) dan pada tahun 2018 terbesar adalah ibu dengan multipara sebanyak 542 orang (62%) dan terkecil pada ibu dengan grandemultipara sebanyak 98 orang (9%). Persalinan yang pertama sekali biasanya mempunyai resiko yang tinggi terhadap ibu dan anak, akan tetapi risiko ini menurun pada paritas kedua dan ketiga dan akan meningkat lagi pada paritas keempat dan seterusnya karena penurunan fungsi organ reproduksi.¹⁷

Derajat sosial ekonomi masyarakat menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kesempatannya dalam menggunakan dan menerima pelayanan kesehatan. Status ekonomi keluarga berhubungan dengan kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia. Semakin tinggi tingkat status ekonomi ibu maka risiko terjadinya persalinan *sectio caesarea* juga semakin meningkat di Indonesia. Persalinan *sectio caesarea* akan menghabiskan biaya lebih besar daripada persalinan normal. Oleh karena itu kemampuan keuangan keluarga menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan melahirkan dengan *sectio caesarea*.¹⁸

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatannya selama kehamilan bila dibanding dengan ibu yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin tinggi pendidikan formal seorang ibu diharapkan semakin meningkat pengetahuan dan kesadarannya dalam mengantisipasi kesulitan dalam kehamilan dan persalinannya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan pengawasan kehamilan secara berkala dan teratur. Sehingga persalinan *sectio caesarea* lebih berpeluang terjadi pada ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Berdasarkan Penelitian kepemilikan jaminan kesehatan atau asuransi juga memiliki pengaruh terhadap kejadian *sectio caesarea*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa ibu yang memiliki jaminan kesehatan berpeluang lebih besar untuk bersalin secara *sectio caesarea* dari hasil penelitian pada 2017 yaitu sebesar 518 orang (84%) dibandingkan ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebesar 102 orang (16%) dengan jumlah presentasi yang sama pada tahun 2018 yaitu sebesar 736 orang (84%) dibandingkan ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebesar 144 orang (16%). Seperti yang diketahui bahwa biaya *sectio caesarea* jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk persalinan pervaginam. Hal ini yang membuat orang tidak mengawatirkan lagi mengenai biaya yang akan dikeluarkan karena semua biaya ditanggung asuransi atau jaminan kesehatan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2017 di Alexandria, Mesir menunjukkan bahwa peluang terjadinya persalinan melalui *sectio caesarea* lebih besar terjadi pada calon

ibu yang memiliki jaminan kesehatan atau asuransi dan pada Rumah Sakit atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki kerjasama dengan penyedia jaminan kesehatan atau asuransi.⁸

Distribusi kasus rujukan *sectio caesarea* paling banyak adalah kasus rujukan dari dokter Sp. OG sebanyak 268 orang (82%) rujukan ini merupakan rujukan dari dokter spesialis Obstetri Ginekologi yang ada di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate dan yang paling sedikit adalah kasus rujukan dari fasilitas kesehatan lain sebanyak 57 orang (18%), rujukan fasilitas kesehatan lain ini meliputi puskesmas atau rumah sakit lain baik yang berada di kota Ternate maupun dari luar Kota Ternate.

Proporsi ibu bersalin berdasarkan indikasi *sectio caesarea* pada tahun 2017 yaitu sebanyak 620 orang dan tahun 2018 yaitu sebanyak 880 orang. Indikasi medis menunjukkan adanya kelainan, baik pada ibu maupun janin. Artinya, janin atau ibu dalam keadaan gawat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan *sectio caesarea*, dengan tujuan untuk memperkecil terjadinya risiko yang membahayakan jiwa ibu dan bayinya.

Proporsi indikasi medis *sectio caesarea* berdasarkan faktor ibu pada tahun 2017 terbesar adalah riwayat *sectio caesarea* sebelumnya yaitu sebanyak 142 orang (23%) dan yang terkecil adalah lainnya 25 orang (4%) dan pada tahun 2018 terbesar adalah riwayat *sectio caesarea* sebelumnya yaitu sebanyak 246 orang (28%) dan yang terkecil adalah lainnya 32 orang (4%). Hal ini terjadi karena pada wanita yang pernah mengalami *sectio caesarea* sebelumnya akan mengalami hal yang sama pada kehamilan dan persalinan berikutnya mengingat adanya bahaya ruptur uteri. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Evita Sartika tahun 2015. Proporsi indikasi medis *sectio caesarea* berdasarkan faktor ibu terbesar adalah riwayat seksio sebelumnya yaitu sebanyak 29 orang (53.7%) dan yang terkecil adalah CPD sebanyak 1 orang (1.9%).¹⁷

Proporsi indikasi medis *sectio caesarea* berdasarkan faktor janin pada tahun 2017 yang terbesar adalah kelainan letak janin yaitu sebanyak 78 orang (38%) dan yang terkecil adalah serotinus sebanyak 41 orang (13%) dan pada tahun 2018 yang terbesar adalah kelainan letak janin yaitu sebanyak 104 orang (33%) dan yang terkecil adalah serotinus sebanyak 23 orang (11%). Gangguan pada janin yang sering terjadi yaitu letak sungsang dan letak lintang. Kemudian gangguan pada janin melalui tali pusat akibat ibu yang menderita hiperemesis/kejang rahim atau yang sering disebut fetal distress. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Evita Sartika tahun 2015. Proporsi indikasi medis *sectio caesarea* berdasarkan faktor janin yang terbesar adalah kelainan letak janin yaitu sebanyak 8 orang (47.1%) dan yang terkecil adalah bayi terlalu besar sebanyak 1 orang (5.9%).¹⁷

KESIMPULAN

Proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan faktor sosiodemografi tahun 2017 terbanyak adalah pada umur 20-35 tahun sebesar 74% dan tahun 2018 terbanyak adalah pada umur 20-35 tahun sebesar 71%, pendidikan terbanyak adalah SMA pada tahun 2017 sebesar 53% dan tahun 2018 pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 48%, pekerjaan terbanyak adalah IRT tahun 2017 sebesar 63% dan tahun 2018 pekerjaan terbanyak adalah IRT sebesar 60%.

Berdasarkan faktor mediko obstetri adalah terbanyak pada paritas multipara tahun 2017 sebesar 72% dan multipara tahun 2018 sebesar 62%.

Berdasarkan biaya yang digunakan terbanyak adalah ibu yang menggunakan asuransi sebesar 84%.

Berdasarkan kasus rujukan sebanyak 67%.

Berdasarkan indikasi medis terdiri dari dua faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Indikasi medis dari faktor ibu tahun 2017 sebanyak, 416 orang (33%) indikasi terbanyak adalah ibu dengan riwayat *sectio caesarea* (34%) dan faktor janin sebanyak 204 orang (67%) dengan indikasi terbanyak adalah ibu dengan kelainan letak (38%) dan tahun 2018 faktor ibu sebanyak 562 (64%) dengan indikasi terbanyak adalah ibu dengan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya (44%) dan faktor janin sebanyak 318 (36%) dengan indikasi terbanyak adalah ibu dengan kelainan letak (33%).

SARAN

Kepada tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang dampak negatif yang timbul bagi ibu dan bayi jika melakukan persalinan *sectio caesarea* dan keuntungan dari persalinan pervaginam.

Kepada ibu hamil melakukan senam hamil menjelang persalinan untuk menghindari faktor resiko yang menimbulkan indikasi dilakukan persalinan *sectio caesarea*.

Diharapkan kepada dokter spesialis kandungan agar dapat melakukan partus percobaan pervaginam pada ibu hamil yang memiliki riwayat *sectio caesarea* sebelumnya.

Kepada pihak rumah sakit agar melengkapi data-data yang berkaitan dengan persalinan *sectio caesarea* seperti jarak persalinan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak telah berkontribusi, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham FG et al. Cesarean Delivery and Peripartum Hysterectomy. Dalam C. F. al, William Obstetrics 25th Ed. New York: McGraw-Hill Companies Inc. 2018.
2. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes:RI. 2018.
3. Data Rekam Medis RSUD Dr H Chasan Boesoirie. Angka Kejadian Sectio Caesarea: Ternate. 2017-2018.
4. Luba S. Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Dengan *Sectio caesarea* Di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2018. 2018.
5. Sandi. Gambaran Kasus *Sectio caesarea* Berdasarkan Status Rujuka Di RSUD Dokter Soedarso Pontianak Periode 1 Januari-31 Desember 2011. 2014.
6. Prawiroharjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Edisi IV. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
7. Ririn, F.F., Nur, A.F., Indah, P.S. Hubungan Pendidikan dengan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia. 2016.
8. Novianti S., Ika S., Dwi S.K.P. Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia. 2017.
9. Anjar T.K. Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Sectio Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012. 2013.
10. Sinaga. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Sectio Caesarea. 2015.
11. Scholar PG. Diagnosis And Management Of Fetal Distres. 2016.
12. Pattinson RC, Cuthbert A, Vannevel. Pelvimetry For Fetal Cephalic Presentations At Or Near Term For Deciding On Mode Of Delivery. 2017.
13. Johnson R. Buku Ajar Praktek Kebidanan. Cetakan I. Jakarta:EGC. 2015.
14. Waterfall H, Grivell RM, Dood JM. Techniques For Assisting Difficult Delivery At Caesarean Section. 2016.
15. Brown HC, Pranjhothy S. Package Of Care For Active Management In Labour For Reducing Caesarean Section Rates In Low Risk Women.2015.
16. Syahdrajat, Tantar. Panduan Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: CV. Centro offset. 2018.
17. Evita SH, Hiswani, Rasmaliah. Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2013-2014. 2015
18. Suhartatik. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Di Dalam Memilih Persalinan Operasi sesar Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makasar. 2015.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Umur Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Umur	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
<20	61	10%	98	11%
20-35	456	74%	621	71%
>35	103	17%	161	18%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 2 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Riwayat Obstetri Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Riwayat Obstetri	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Primipara	120	19%	240	27%
Multipara	447	72%	542	62%
Grandemultipara	53	9%	98	11%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 3 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Pekerjaan	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
PNS	156	25%	237	27%
IRT	388	63%	531	60%
Wiraswasta	76	12%	112	13%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 4 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Pendidikan	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
SD	28	5%	45	5%
SMP	51	8%	72	8%
SMA	328	53%	425	48%
D3	61	10%	91	10%
S1	152	25%	247	28%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 5 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Biaya Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Biaya	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Asuransi	518	84%	736	84%
Umum	102	16%	144	16%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 6 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Biaya Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Rujukan	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
YA	418	67%	586	67%
TIDAK	202	33%	294	33%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 7 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Indikasi Medis Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Indikasi Medis	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Bayi Besar	39	6%	42	5%
Kelainan Letak	78	13%	104	12%
Kelainan Plasenta	26	4%	53	6%
Serotinus	23	4%	41	5%
Gawat Janin	38	6%	78	9%
CPD	94	15%	108	12%
Riwayat SC	142	23%	246	28%
KPD	89	14%	84	10%
Induksi Gagal	66	11%	92	10%
Lainnya	25	4%	32	4%
Jumlah	620	100%	880	100%

Tabel 8 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Indikasi Medis Dari Faktor Ibu Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Faktor Ibu	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
CPD	94	23%	108	19%
Riwayat SC	142	34%	246	44%
KPD	89	21%	84	15%
Induksi Gagal	66	16%	92	16%
Lainnya	25	6%	32	6%
Jumlah	416	100%	562	100%

Tabel 9 Distribusi Kejadian *Sectio Caesarea* Berdasarkan Indikasi Medis Dari Faktor Janin Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2017-2018

Faktor Janin	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Bayi Besar	39	19%	42	13%
Kelainan Letak	78	38%	104	33%
Plasenta Previa	26	13%	53	17%
Serotinus	23	11%	41	13%
Gawat Janin	38	19%	78	25%
Jumlah	204	100%	318	100%